



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 1 No. 2 (June 2021) hlm. 187-200

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.27>

Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan

Sri Wahyuni

Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta. elisasriwahyuni@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Sri Wahyuni, "Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 2 (June 17, 2021): 1, accessed August 16, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/27>.

American Psychological Association 7th edition

(Wahyuni, 2021, p. 1)

Received: 02 June 2021	Accepted: 09 June 2021	Published: 17 June 2021
------------------------	------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and open access by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

This article departs from the condition of some churches which are very concerning. Not a few churches live reluctantly, don't want to die, there are even churches that are quiet about activities, even if there are only routines, especially during the covid-19 pandemic like now, especially small churches in villages. Silence, waiting for a helping hand from the benefactors. Therefore, this article will discuss the importance of the role of a Church leader as an agent of change for the congregation he pastors. This study uses a literature method with a descriptive qualitative approach. The emphasis is on the study of library sources and parsing them and providing explanations in a descriptive framework. The main source analysis is literature literacy which examines visionary Church leaders as agents of change which is complemented by various journal articles and other academic sources relevant to the topics discussed. Vision is an important thing that must be owned by a church leader, because the vision will provide a clear direction. Vision is one of the determining factors for the success of a leader.

Keywords: *Leader, Vision, Change.*

Abstrak

Artikel ini beranjak dari kondisi beberapa gereja yang ini sangat memprihatinkan. Tidak sedikit gereja yang hidup segan, mati tak mau. Bahkan ada gereja yang sepi kegiatan, walaupun ada sifatnya hanya rutinitas. Apalagi di masa pandemi covid -19 seperti sekarang ini, khususnya gereja-gereja kecil di perkampungan mereka berdiam diri, menunggu uluran tangan dari para dermawan. Oleh karena itu artikel ini akan membahas tentang pentingnya peran seorang pemimpin Gereja sebagai pelaku perubahan bagi jemaat yang digembalakan. Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penekanannya adalah pada kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan mengurainya serta memberi penjelasan dalam sebuah kerangka uraian. Analisis sumber utama adalah literasi pustaka yang mengkaji tentang pemimpin Gereja yang visioner sebagai pelaku perubahan yang dilengkapi oleh berbagai artikel jurnal dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Visi adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin gereja, sebab visi akan memberikan arah yang jelas. Visi adalah salah satu factor penentu keberhasilan seorang pemimpin.

Kata Kunci: Pemimpin, Visi, Perubahan.

PENDAHULUAN

Pemimpin Gereja yang visioner adalah seorang pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas bagi gerejanya. Dia adalah seorang yang cerdas dalam mengamati suatu kejadian baik di masa kini maupun di masa mendatang dan dapat membangkitkan semangat bagi jemaatnya dengan menggunakan motivasi serta imajinasinya untuk membuat gereja lebih hidup dengan menggerakkan semua kapasitas yang ada dalam gereja agar jemaat dapat mengalami kemajuan baik secara rohani maupun jasmani. Pemimpin gereja bertanggung jawab untuk menjadi pelaku perubahan. Pemimpin Gereja yang visioner adalah seorang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Mereka adalah orang yang

memiliki kemampuan memperkirakan kejadian pada masa yang akan datang lalu mempersiapkan segala sesuatunya agar jemaat yang dipimpinnya dapat mengalami sesuatu yang dirindukan. Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini pemimpin Gereja dituntut untuk membangkitkan semangat jemaat yang mengalami letih, lesu dan berbeban berat, sehingga bisa bangkit serta memiliki keyakinan yang kuat bahwa masa sulit ini akan mampu dilewati dengan baik, bahkan akan meraih hal-hal yang jauh lebih baik ke depannya. Itulah sebabnya penting bagi pemimpin gereja memiliki visi yang jelas dan menghidupinya, sebab visi bukan saja akan memberikan arah yang jelas tetapi juga akan membangkitkan kekuatan meraih harapan. Untuk itu, perlu melengkapi visi dengan perencanaan yang jelas dan terukur. Pemimpin harus menjadi motor penggerak di dalam Gereja, sebab pemimpin Gereja juga harus berperan sebagai agen perubahan bagi jemaat yang digembalakan. Jemaat adalah kawanan domba milik Allah sang Gembala yang Agung dan bukan milik pemimpin gereja. Itu sebabnya penting bagi seorang pemimpin gereja untuk menemukan dan mempersiapkan generasi penerus dengan penuh tanggung jawab di hadapan Allah, sehingga Visi masih terus berlanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan kepustakaan melalui analisis teks. Analisis teks yang dimaksud disini adalah buku-buku, artikel, dan penelitian-penelitian lainnya yang bersifat pengembangan atau implementasi teori yang telah ada dengan perkembangan sosial budaya masyarakat (Amir, 2020, p. 24–25). Sumber utama dari artikel ini adalah hasil penelitian dari jurnal dan buku yang sesuai dengan pembahasan. Semua sumber selanjutnya dianalisis dengan cara mencermati hubungan dan keterkaitan dengan topik penulisan artikel yaitu implikasi pemimpin yang visioner. Hasil analisis yang sudah dilakukan selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis (S. E. Zaluchu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin Gereja adalah wakil Tuhan yang dipanggil untuk menggembalakan umat-Nya. Gembala Sidang bertanggung jawab untuk mendidik jemaat untuk bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas dan memotivasinya untuk bergiat di dalam pekerjaan Tuhan. Untuk bisa mengalami kemajuan diperlukan visi yang jelas.

Pentingnya Visi Bagi Pemimpin

George Barna dalam bukunya “The Power Of Vision” menyatakan bahwa visi adalah sebuah gambar yang dipegang oleh mata pikiran anda tentang hal-hal yang dapat atau seharusnya terjadi di hari-hari depan. Visi adalah, “melihat yang tidak terlihat dan membuatnya menjadi terlihat. Visi merupakan jembatan yang dibangun dari masa sekarang sampai dengan masa depan.” George Barna mendefinisikan visi akan pelayanan adalah gambaran jiwa yang jelas dari sebuah masa depan yang lebih baik yang diberikan oleh Tuhan kepada pelayan pilihan-Nya dan didasarkan pada pengertian yang lebih akurat tentang Tuhan, diri sendiri dan keadaan. Seorang pemimpin rohani tidak membawa misi pribadinya, melainkan menjalankan tugas kepemimpinan dari Tuhan (S. Zaluchu, 2018).

Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan merumuskannya dalam tujuan yang kongkret serta mengimplementasikannya pada lembaga yang dipimpinnya (Siburian, 2020). Visi menjadi faktor yang penting bagi seorang pemimpin. Visilah yang memberikan inspirasi di setiap Tindakan yang dilakukannya, keberadaannya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap organisasi yang dipimpinnya (Siburian, 2020).

Visi berfokus pada pemikiran masa depan. Tuhan menyampaikan pandangan-Nya akan masa depan kepada seorang pemimpin, sebab masa depan Gereja terlalu penting bagi-Nya. Peran pemimpin visioner sangat penting di dalam gereja. Hanya seorang pemimpin yang mengetahui apa yang harus dilakukan dengan visi. Visi merupakan syarat utama bagi pembangunan jemaat yang ia gembalakan (Hendriani, 2020). Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk mengembangkan talenta yang diberikan Tuhan dengan maksimal kepada Tuhan, supaya penggunaannya selaras dengan kehendak-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin rohani tidak berasal dari dalam dirinya, tetapi diberikan dan diberdayakan oleh Allah yang telah memilih dan memperlengkapinya (S. Zaluchu, 2018). Tanpa visi, sasaran dan tujuan menjadi tidak jelas, dan tujuan yang tidak jelas akan mendatangkan hasil yang tidak jelas pula, akhirnya menjadikan pelayanan tidak efektif.

Kekuatan Visi

Charles Swindoll menegaskan pentingnya visi, “Visi adalah sesuatu yang penting untuk kelangsungan hidup. Visi lahir dari adanya iman, ditopang pengharapan, dicerahkan imajinasi dan diperkuat semangat. Visi lebih besar dari pada penglihatan jasmani, lebih dalam dari pada impian, lebih lebar dari pada gagasan. Visi mencakup pemandangan luas yang berada di luar batas-batas perkiraan, kepastian dan sangkaan. Tanpa visi, tidak

mengherankan bila tamatlah riwayat kita.” Visilah yang membangkitkan semangat seseorang untuk menghasilkan hal-hal yang besar. Visilah yang memaksa seseorang untuk berani membayar harga. Visilah yang menyebabkan seseorang memiliki api yang berkobar dan menyala di dalam jiwanya. Visilah yang menghasilkan dan membangkitkan semangat yang membara dan roh yang menyala-nyala. Visilah yang menyebabkan orang bisa berkobar secara emosional dan meledak-ledak saat menceritakannya. Visilah yang menyebabkan seseorang berani berkorban dan bergairah dalam hidup ini. Visilah yang membuat seseorang memiliki arah yang jelas bagi hidupnya. Visilah yang menjadikan seseorang menjadi manusia baru. Visilah yang mengangkat seseorang hidup di atas rata-rata. Visilah yang menjadikan seseorang memiliki misi yang jelas. Visilah yang menjadikan arah hidup menjadi jelas dan tepat sasaran. Visilah yang membuat pemimpin tidak mudah Lelah dan menyerah, pelayanannya menjadi lebih efektif, prioritas hidupnya menjadi jelas, tidak bermental rendah, apa yang harus dilakukan, tahu akan menjadi seperti apa, dan bisa tetap bersemangat dalam segala kondisi. Sejarah dipenuhi orang-orang yang menghadapi kesulitan tetapi bisa sukses, ini tidak lain karena melihat ke depan.

Visi Menentukan Arah Dan Sasaran

Bob Gordon mengatakan, “Ketiadaan visi akan membawa orang-orang hanyut ke dalam keberadaan yang tanpa arti, tanpa tujuan dan tidak efektif”. Oleh sebab itu visi sangat penting untuk memberi petunjuk. Visi memungkinkan gereja mengetahui kemana akan melangkah dan apa yang hendak dicapai. Wafford, mengungkapkan bahwa visi seumpama “gyros” (semacam kompas) yang menentukan suatu arah yang benar bagi organisasi. Dengan visi yang jelas, maka ke sanalah segala usaha diberdayakan dan difokuskan. Gereja yang kuat dibangun di atas visi yang tepat. Dengan adanya visi yang tepat akan membawa gereja ke arah yang jelas (Laia, 2019).

Visi memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi yang ingin dicapai oleh sebuah gereja. Sebuah visi memproyeksikan keunikan dari suatu kondisi di masa depan. Arah yang spesifik dan yang dapat dikenali, tidak berubah atau berbelok secara tak terduga, mempermudah dalam pencapaian sasaran. Sebuah visi memiliki cara yang unik untuk mengarahkan gerakan gereja secara positif. Visi memberikan gambaran mental yang sesuai buat gereja dan membuat jemaat tetap memiliki “gambaran besar”. Visi menentukan peta perjalanan untuk menuntun dan mengarahkan sebuah gereja. Gereja tidak akan pernah tahu

kemana harus melanjutkan perjalanan jika tidak tahu kemana akan pergi. Visi menentukan arah perginya sebuah gereja.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh gereja mendapat arahan dari visi. Visi pemimpin menegaskan aksi gereja dan visi menjadi inti sasaran yang hendak dicapai. Arah gerak sebuah gereja menjadi terfokus, karena dikendalikan oleh visi yang ada, dan arah yang dicapai tidak lain adalah mewujudkan visi yang telah ditetapkan bersama dalam kenyataan. Oleh sebab itu, seorang pemimpin visioner harus tampil di depan dan mendeklarasikan visi gereja secara jelas, memimpin jemaat, mendorong, mengarahkan dengan tetap bersandarkan pada visi yang diyakini bersama. Keberhasilan pemimpin jemaat tidak semata-mata dilihat dari jumlah jemaat ataupun besarnya pesembahan, namun juga dari kualitas hidupnya dalam melakukan kebenaran firman Tuhan yang diajarkannya (Marisi et al., 2020). Suatu pelayanan yang berorientasi pada jiwa-jiwa. Menjadi pribadi yang semakin hari semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan diubah menjadi serupa dengan Kristus.

Visi Memberi Motivasi dan Harapan

Visi menghadirkan pemahaman umum dari realitas dan masa depan dan juga mengajak suatu gereja untuk beraksi, itu adalah kekuatan dari visi. Visi bisa mempengaruhi gereja hanya apabila para anggota jemaat menerima dan mau berkomitmen pada visi tersebut. Barulah visi itu menjadi sumber motivasi yang kuat dan menyatukan. Itu artinya bahwa visi harus juga dikomunikasikan dengan baik sehingga mampu menggugah dan memotivasi untuk dilakukannya tindakan nyata secara bersama-sama. Visi yang baik akan menggugah imajinasi orang. Hal itu sangat tergantung pada sejauh mana para pemimpin itu sendiri tergugah oleh sasaran itu. Jika imajinasi mereka tidak menyala-nyala, mereka tidak akan membakar imajinasi orang lain. Apa yang harus terjadi di masa yang akan datang, yang hanya dapat dilihat oleh para pemimpin, sekarang disampaikan di depan mata, sehingga orang lain dapat melihatnya dan termotivasi untuk ambil bagian dalam visi itu. Visi yang baik akan menantang orang untuk berpartisipasi di dalamnya, serta mereka secara pribadi tertantang untuk mewujudkan tujuan itu.

Visi memunculkan harapan, dan harapan adalah motivator yang ampuh. Motivasi kerjanya (his primary motivation) adalah pelayanan kasih terhadap sesama (Prajnamitra et al., 2020, p. 8). Visi bisa mengubah pikiran dan hati seseorang apabila mereka menerima visi tersebut sebagai visi mereka sendiri. Visi yang mengubah adalah visi yang mengilhami anggotanya, yang mendorong mereka memberikan pengabdian dan bertindak. Visi yang

memotivasi memungkinkan pendukung visi itu hidup seakan-akan hari ini adalah hari yang pertama dan yang terakhir dalam kehidupan kita. Visi bukan untuk menyetir melainkan memberi tujuan. Visi memberikan suatu keyakinan, dan memberitahu apa yang harus dilakukan. Visi akan memotivasi jemaat untuk memusatkan perhatiannya pada masa depan gereja dan mendorongnya untuk mengambil tindakan nyata ke arah perwujudannya.

Sasaran visi yang telah tercapai akan menolong jemaat mencapai kepuasan karena mereka melihat adanya hasil. Hal tersebut memotivasi jemaat untuk maju terus. Oleh karena itu visi yang jelas dapat dipandang sebagai titik-titik keberhasilan di sepanjang hidup gereja. Membesarkan hati untuk melihat bahwa bersama jemaat sudah mencapai satu sasaran lagi dan siap untuk mencapai sasaran selanjutnya. Seorang pemimpin Gereja visioner harus mampu memiliki visi sebagai kriteria terpenting dan harus memotivasi anggotanya demi terwujudnya visi tersebut, sebab keberhasilan mencapai visi tertentu sangat menentukan tingkat motivasi dan pengharapan kelanjutan dari sebuah visi bagi gereja.

Peran Pemimpin Gereja Visioner

Menjadi pemimpin Gereja adalah panggilan. Peran pemimpin sangat besar dalam menentukan maju mundurnya sebuah gereja. Itu sebabnya Musa berdoa, “Biarlah TUHAN, Allah dari roh segala makhluk, mengangkat atas umat ini seorang yang mengepalai mereka waktu keluar dan masuk, dan membawa mereka keluar dan masuk, supaya umat TUHAN jangan hendaknya seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala” (Bil 27:17-17). Kerajaan Israel mencapai puncak kejayaan pada saat dipimpin oleh raja Daud dan Raja Salomo. Dari bangsa budak (saat mereka hidup di Mesir) sampai menjadi bangsa yang besar dan disegani oleh bangsa-bangsa lain di bawah kepemimpinan Musa. Pemimpin adalah seorang yang tahu jalannya, menunjukkan jalannya, dan berjalan di jalan tersebut. Dengan kata lain, pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan mengarahkan dan memberi semangat atau motivasi serta menyatukan seluruh anggota kelompoknya menuju tujuan tertentu.

Kalau anggota jemaat dapat memahami dengan jelas visi dan misi yang akan dicapai bersama, maka mereka akan termotivasi dan dengan penuh semangat bekerjasama mencapai tujuan. Anggota jemaat harus dapat melihat hasil yang akan dicapai, jika tidak akan sulit sekali memotivasi mereka untuk mendukung pencapaian berikutnya. Tuhan Yesus menggambarkan suatu kelompok yang tanpa pemimpin seperti “Domba yang tidak bergembala (Mat 9:36) yang terlantar, tidak tentu tujuan, dan rentan terhadap gangguan

binatang buas. Mereka akan berjalan sendiri tanpa tujuan yang jelas. Peran pemimpin sangat menentukan arah perubahan yang sedang dituju. Oleh karena itu pemimpin harus mampu menangkap setiap peluang perubahan dengan menghimpun seluruh potensi yang ada, sehingga perubahan itu benar-benar terjadi (Rohani et al., 1945).

Visi seorang gembala menentukan model kepemimpinannya dan kemajuan jemaat yang ia gembalakan, karena visi seorang gembala menentukan apa yang ada di dalam dirinya (kredibilitas) dan arah tujuan jemaat yang dipimpinnya, serta hasil dari penggembalaannya. Dengan demikian ia mampu berperan sebagai pengilham (inspirator), pemotivasi (motivator) dan pelaksana (implementator) perkembangan jemaat yang ia gembalakan (Hendriani, 2020). Salah satu perilaku menonjol dalam diri seorang pemimpin yang bervisi adalah daya transformasinya, yakni daya moral (spiritual) yang mampu membawa perubahan (transformasi) hidup dari individu atau kelompok individu yang dipimpinnya ke arah pemenuhan visi bersama (James Macgregor Burns, 2010).

Membagikan Visi

Seorang pemimpin Gereja tidak hanya dituntut untuk memahami teori gaya kepemimpinan, melainkan juga untuk peka terhadap situasi yang sedang terjadi (Siburian, 2020). Seorang pemimpin mampu memberikan inspirasi, motivasi dan mengkomunikasikan visinya dengan baik kepada para pengikutnya (Siburian, 2020). Kemampuan untuk mengkomunikasikan visi kepada jemaat adalah hal yang sangat penting. Mengkomunikasikan visi merupakan suatu bagian penting dari memimpikan masa depan suatu gereja, karena seorang pemimpin yang efektif adalah juga seseorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin, sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua anggota jemaatnya agar melibatkan diri dan menyentuh visi gereja secara internal dan secara eksternal. Visi yang disampaikan harus “bermanfaat, menarik, dan menumbuhkan kegairahan tentang masa depan gereja.”

Seorang pemimpin yang ingin memimpin dengan baik, perlu memahami unsur komunikasi dan menerapkannya secara baik pula. Alasan dasar bagi seorang pemimpin wajib menguasai seni komunikasi adalah bahwa apabila komunikasi berjalan dengan lancar, masalah kepemimpinan dapat dikurangi dan kinerja dapat berjalan dengan lancar. Semua ini akan menjamin keberhasilan memimpin dari setiap pemimpin. Seorang pemimpin gereja

yang antusias optimis akan membantu menemukan makna dalam bekerja dan melayani secara sukarela (Siburian, 2020).

Membangkitkan semangat

Visi pemimpin mampu memberdayakan dan mengilhami anggotanya untuk melakukan suatu pelayanan dan menyumbangkan gagasan atau tindakan yang melampaui diri mereka sendiri. Visi berfokus pada masa depan, namun berakar pada kenyataan saat ini. Pernyataan visi mampu menggugah gairah, membangkitkan kekuatan sehingga mengilhami, dan memotivasi pengikutnya. Visi Pemimpin mempengaruhi segala macam bentuk kegiatan pelayanan, oleh sebab itu seluruh kegiatan haruslah dibangun di atas visi bersama. Tuhan memberikan visi kepada pemimpin, agar kehendak-Nya dilaksanakan melalui semua anggota jemaatnya dan selanjutnya digunakan sebagai pedoman atau arah di dalam tugas ke depan.

Visi memberikan petunjuk arah dan tujuan semua kegiatan, karena itu seorang pemimpin harus menjelaskan visi dengan jelas agar semua anggota jemaat merasa terpanggil dan terdorong untuk melakukannya. Pernyataan visi yang disertai pemahaman bahwa semua anggota jemaat mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, akan membangkitkan semangat jemaat untuk melakukannya. Penting sekali bagi pemimpin untuk menegaskan, bahwa Tuhan pasti memberi kemampuan bagi anggota jemaat untuk melaksanakannya.

Visi haruslah menjadi prioritas seluruh anggota jemaat. Visi haruslah merubah sikap hidup seluruh anggota jemaat untuk bisa melakukan dengan penuh tanggung jawab, baik secara pribadi maupun secara bersama-sama. Pemimpin harus menekankan agar seluruh anggota berbenah diri dan mendisiplin untuk melakukan tugas dan tanggung jawab pelayanannya.

Melengkapi Visi Dengan Perencanaan

Seorang pemimpin visioner senantiasa berorientasi kepada hasil akhir yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut perlu dibuat perencanaan yang matang dalam setiap langkah pekerjaan. Keberhasilan sebuah gereja sangat tergantung dari perencanaan yang dibuatnya. Apa yang dilakukan saat ini merupakan proses pelaksanaan dari rencana sebelumnya. Setiap pemimpin dituntut untuk bisa membuat perencanaan dengan baik guna mendapatkan hasil yang diinginkan di masa mendatang. Seorang pemimpin visioner adalah orang yang mengerti beberapa hal, yakni: *Pertama*, mengerti di mana posisinya saat ini. *Kedua*, mengerti ke mana dia akan pergi. *Ketiga*, mengerti apa yang sedang dikerjakannya. *Keempat*, mengerti langkah

apa yang harus diambil. *Kelima*, mengerti bagaimana mengambil keputusan. Keenam, mengerti cara menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Pemimpin visioner akan membuat perencanaan dan mengamati proses pelaksanaannya. Perencanaan adalah pemandangan keberhasilan yang dibayangkan saat ini untuk diwujudkan di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan kegiatan kepemimpinan yang melibatkan pemikiran dengan cara mempelajari situasi dan melakukan persiapan-persiapan dengan cermat sebelumnya. Perencanaan merupakan konsep dasar sebelum seorang pemimpin mengambil keputusan. Tanpa perencanaan, keberhasilan hanyalah faktor keberuntungan. Perencanaan akan menuntun kegiatan ke depan berjalan lancar, tanpa menyebabkan perasaan terpaksa bagi anggota jemaatnya. Perencanaan yang baik akan mengurangi risiko buruk yang bisa terjadi. Perencanaan membuat seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai waktunya. Perencanaan meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada. Perencanaan bisa gagal, tetapi bekerja dengan rencana lebih baik dari pada tidak merencanakan sesuatu.

Gereja membutuhkan seorang pemimpin yang visioner. Oleh sebab itu seorang pemimpin tidak boleh tidak, harus punya visi yang akan membawa perubahan bagi anggota jemaat yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, visi mutlak penting bagi seorang pemimpin.

Sebagai Motor Kegerakan Gereja

Bergerak artinya berpindah dari apa yang ada di hari ini menuju ke masa depan. Sebuah visi yang besar bila dibagikan oleh seorang pemimpin kepada para anggotanya dengan baik, akan menggerakkan mereka untuk mengambil tindakan aktif di dalam visi itu.

Visi yang menarik akan menantang anggota jemaat untuk melakukan suatu perubahan besar yang bergerak ke arah yang lebih baik. Visi haruslah membawa pada satu perubahan dan menjadi impian bagi semua anggota. Visi menjadi jawaban bagi kegelisahan anggota jemaat terhadap keinginan untuk mengalami perubahan. Hanya dengan visi, anggota jemaat akan bergerak dengan penuh kerelaan dan pengharapan penuh untuk mencapai sasaran atau perubahan yang diharapkan.

Keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan anggota jemaatnya, bergantung sejauh mana semangat dan kerinduan dari visi itu telah menginspirasi anggota jemaat untuk melakukan tindakan. Sebesar apa suatu gereja mengalami pergerakan ditentukan oleh sebesar apa visi yang ditanamkan bagi jemaatnya. Visi menentukan pergerakan dan arah gerak suatu gereja.

Sebagai Pelatih Pemimpin Berikutnya

Pemimpin Gereja memiliki kewenangan dan bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan, memperlengkapi dan melatih calon-calon pemimpin masa depan gereja, bukan saja berkaitan dengan spiritual namun juga dengan pengetahuan Alkitab yang memadai serta pengetahuan umum lainnya yang berkaitan dengan macam-macam keterampilan dalam melayani (Parapat, 2020).

Pemimpin Gereja visioner yang efektif haruslah menjadi pelatih yang baik. Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama yang baik untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh anggota jemaat untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas ke arah “pencapaian visi.” Pemimpin, sebagai pelatih, menjaga pekerja untuk fokus pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan, dan membangun kepercayaan di antara anggota jemaat dan visinya untuk masa depan Gereja.

Pemimpin yang efektif akan selalu memikirkan dan berurusan dengan mengadarkan pemimpin baru untuk kelangsungan berjemaat. Pengkaderan begitu penting baginya untuk peningkatan mutu serta intensitas pelayanan. Pengkaderan juga bermanfaat untuk menopang kelangsungan hidup gereja dan pelayanan jemaat dengan menyiapkan pemimpin yang tangguh, yang menjamin kelancaran suksesi kepemimpinan.

Sebagai Agen Perubahan

Salah satu masalah yang menyebabkan Gereja belum menghasilkan perubahan yang signifikan adalah masih adanya sikap pemimpin yang merasa nyaman dan tentram pada kondisi tertentu, seolah tidak tertantang untuk kemajuan yang lebih. Pemimpin seharusnya bukan hanya menjalankan roda kepemimpinan dengan baik, namun juga membawa transformasi dalam berbagai bidang dengan berlandaskan pada firman Tuhan. Yesus mengajarkan kepemimpinan hamba dan melayani, pada intinya, terpusat pada apa yang ada di dalam hati seorang pemimpin (Sitanggang et al., 2020, p. 31).

Pada kenyataannya masih banyak ditemukan bahwa pemimpin belum sampai kepada hal ini, dan salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya inovasi dari pemimpin (Marbun, 2020). Pemimpin harus melakukan inovasi baru dalam menghasilkan perubahan, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan teknologi. Kemampuan beradaptasi ini sangat penting, apalagi di masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini.

Pemimpin Gereja bertanggung jawab menjadi agen perubahan yang membawa pembaharuan. Peran agen perubahan adalah sebagai upaya yang membawa sesuatu sehingga

dapat mengubah identitas dan karakter menjadi lebih berarti dan bermakna. Pemimpin Gereja sebagai agen perubahan menjadi kunci dari sebuah keberhasilan dan perubahan besar dalam jemaat yang digembalakkannya. Perubahan ini tentu bukan saja bermuara pada hal-hal spiritual, namun kita harus melihatnya secara komprehensif. Jika pemimpin gereja berani menyampaikan kepemimpinannya dengan cerdas dan menginspirasi dengan tujuan membangun pelayanan masa depan yang lebih baik, maka semua orang yang ada di bawah kepemimpinannya akan dapat termotivasi untuk bergerak menjadi semakin kuat dan bersemangat dengan etos kerja yang baik (Suhadi & Arifianto, 2020).

Agen perubahan merupakan peran seorang pemimpin Gereja. Kepemimpinan menyiratkan perubahan dan memulai perubahan. Pemimpin Visioner menemukan cara untuk mengarahkan gerejanya maju ke arah pertumbuhan rohani jemaat, meskipun situasi tidak menguntungkan. Seorang pemimpin visioner akan menerima tantangan, karena seorang pemimpin visioner tidak pernah berhenti memikirkan perubahan. Pemimpin visioner melihat ke depan dan perubahan-perubahan yang harus dibuat.

Perubahan selalu mengancam secara psikologis setiap orang yang merasa nyaman dalam polanya masing-masing. Penolakan psikologis terhadap perubahan sangat kuat, sehingga selama merasa nyaman (merasa puas dengan kondisi saat ini), maka tidak pernah akan berubah. Pemimpin harus menjadi pemrakasa perubahan. Para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi dan berpikir ke depan tentang perubahan potensial dan yang dapat dirubah. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin disediakan untuk seluruh situasi atau peristiwa-peristiwa yang dapat mengancam pertumbuhan rohani jemaat saat ini maupun masa depan.

REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja, lembaga pendidikan dan terlebih kepada keluarga. Kiranya saran atau kritik dapat diberikan kepada penulis oleh semua pembaca agar dikesempatan selanjutnya penulis dapat lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melihat relevansi penelitian, dengan fakta-fakta di tahun-tahun selanjutnya, oleh orang-orang yang mau menguji atau mengembangkannya. Kemudian, penulis juga berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dari penulis-penulis berikutnya yang sedang menulis tentang topik-topik seputar pembahasan yang ada pada artikel ini.

KESIMPULAN

Pemimpin Gereja merupakan orang kunci untuk kemajuan pekerjaan Tuhan, karena itu penting sekali untuk bergumul di dalam doa supaya mendapatkan visi yang jelas. Visi menjadi kekuatan dan pegangan bukan hanya oleh gembala sidang selaku pemimpin gereja, namun juga bagi jemaat yang dilayaninya. Karena itu visi harus terus digemakan, sebab dengan terus dihidupi dan diperdengarkan, Gereja tidak akan kehilangan arah, sebab visi mampu membangkitkan semangat yang mulai pudar. Untuk mencapai visi, harus dibuat perencanaan yang jelas dan terukur. Pemimpin Gereja adalah motor penggerak bagi jemaat yang akan mengantarkan jemaat kepada masa depan yang lebih baik. Pemimpin gereja adalah inisiator terwujudnya sebuah perubahan.

BIODATA



Dr. Sri Wahyuni adalah Waket 1 bidang akademik di Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. Kegigihannya dalam melakukan segala sesuatu membuat ia dipercayakan untuk mengajar PAK Majemuk, Tafsir PB, dan Metodologi. Tulisan-tulisan yang ia buat lebih banyak menekankan konsep Kepemimpinan Hamba yang menurutnya konsep ini sangat relevan untuk diterapkan sepanjang jaman.

Sri Wahyuni

Jl Turgo, Ngelosari, Puwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Surel: sriwahyuni@sttkadesiyogyakarta.ac.id

REFERENSI

- Amir, H. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Hendriani, E. (2020). Peran Pemimpin Visioner Dalam Mewujudkan Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Moderat*, 6(2), 436–443.
- James Macgregor Burns. (2010). *No Title*. 22.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- Marbun, P. (2020). Pemimpin Transformatif dalam Pendidikan Kristen. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 72–87.

<https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.47>

- Marisi, C. G., Sutanto, D., & Lahagu, A. (2020). Teologi Pastoral dalam Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Post-Modern: Tinjauan Yesaya 40:11. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(2), 120–132.
- Parapat, Y. (2020). Fungsi Gembala Jemaat dalam Suksesi - Refleksi atas Kepemimpinan Yesus pada Model Gereja Otonomi. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 73–85. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.43>
- Prajnamitra, T., Suparti, H., Wahyuni, S., & Sentot Purwoko, P. (2020). Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4 :1 – 32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se – Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.7>
- Rohani, K., Kini, M., & Tuhumury, N. P. (1945). *problem solver* .
- Siburian, H. H. (2020). *Pentingnya Model Kepemimpinan dalam Pendidikan Kristen Masa Kini*. 198–229. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujk3r>
- Sitanggang, E., Daliman, M., Suparti, H., & Wahyuni, S. (2020). Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Hidup Bersatu Dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPdI Se-Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 21–37. <https://ejurnal.stkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/4>
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Zaluchu, S. (2018). Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 145. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.289>
- Zaluchu, S. E. (2020). Struktur Artikel untuk Jurnal Ilmiah dan Teknik Penulisannya. In S. E. Zaluchu (Ed.), *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (1st ed., pp. 1–21). Golden Gate Publishing Semarang.